

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia diguncang dengan wabah virus corona (Covid- 19) yang menginfeksi nyaris semua negara di dunia. Sejak Januari 2020 sudah dinyatakan dunia masuk kedalam darurat global terpaut virus ini. Terhitung mulai bertepatan pada 19 Maret 2020 sebanyak 214. 894 orang terinfeksi virus corona, 8. 732 orang wafat serta penderita yang sudah sembuh sebanyak 83. 313 orang (Buana, 2021). Terhitung informasi yang terkonfirmasi covid di tahun 2021 hingga saat ini sebanyak 819. 493 orang (Rosmira dan Setyorini, 2021).

Indonesia secara resmi menyatakan penyebaran wabah Covid- 19 pada bulan Maret 2020 lewat pengumuman atas dua penderita awal oleh Presiden Jokowi. Pasca pengumuman tersebut, terjalin kenaikan atas jumlah penderita positif Covid- 19 di Indonesia (Samudro, 2020). Khusus di Indonesia sendiri pemerintah sudah mengeluarkan status darurat musibah terhitung mulai bertepatan pada 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 terpaut pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Buana, 2020). Wabah penyakit yang menerpa Indonesia jadi wujud ancaman nyata untuk keselamatan bangsa, penyebaran virus corona (Covid- 19) merupakan ancaman kemampuan musibah untuk kepentingan ataupun keadaan kedisiplinan nasional, yang dalam perihal ini dapat mencakup musibah alam, musibah buatan manusia maupun gabungan dari keduanya.

Virus corona (Covid-19) merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah. Gejala yang ditemukan

seperti demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernafas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Jauhari, dkk 2020).

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. dengan adanya pembatasan interaksi. Kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) (Siahaan, 2020).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19 (Aji, 2002).

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pada Point ke 2 : “Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan

menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Aktivitas yang dilakukan daring dari rumah tentu membuat produktivitas tubuh bergerak berkurang sehingga dapat mengurangi kebugaran fisik. Oleh karena itu diperlukan untuk tetap menjaga kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani merupakan modal utama dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari sesuai kebutuhan. Artinya kebugaran jasmani merupakan cermin dari kemampuan fungsi sistem dalam tubuh yang dapat mewujudkan peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktifitas fisik (Fikri, 2018).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media dalam mencapai tujuan, sehingga guru penjas harus menempatkan siswa sebagai subjek pelaku kegiatan bukan sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya dapat digunakan sebagai alat kontrol terhadap berbagai hal yang terkait dengan perilaku siswa, diantaranya adalah: disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran, tanggung jawab siswa, kejujuran siswa, dan aktivitas jasmani siswa yang secara langsung dapat dipantau melalui penjas (Winarno, 2006: 66).

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran penjas dilakukan secara daring. Menjadi salah satu permasalahan besar dan tantangan besar bagi guru pendidikan jasmani dalam mengontrol kebugaran jasmani siswa-siswanya diluar jarak pandangannya. Hal ini juga dikeluhkan oleh orang tua murid, karena banyak siswa-siswa yang menjalankan pola hidup yang salah, dengan tidur di pagi hari, bermain game, istirahat tidak sesuai dengan pola tidur yang baik, hingga pola makan yang tidak tepat.

Dengan demikian kebugaran jasmani ialah modal utama untuk seluruh kehidupan manusia, olahragawan memerlukan tingkatan kesegaran jasmani yang tinggi agar bisa menggapai prestasi yang setinggi-tingginya, karyawan memerlukan kesegaran jasmani yang cukup buat bekerja dengan baik sehingga bisa meningkatkan energi kerja serta produktivitas yang besar, demikian pula para siswa sekolah bawah, sekolah menengah awal, sekolah menengah atas memerlukan tingkatan kebugaran jasmani yang lebih baik agar dapat belajar dengan baik (Alamsyah, dkk. 2017).

Upaya pihak sekolah agar dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswanya, tidak hanya pendidikan jasmani yang diberikan seminggu sekali. Pembelajaran jasmani yang diajarkan di sekolah diharapkan bisa membuat siswa terbiasa hidup sehat serta bahagia melaksanakan kegiatan jasmani secara aktif di tiap harinya. Di masa pandemi Covid-19 ini, kebiasaan ini menjadi berbeda dikarenakan pembelajaran harus dilakukan secara daring.

Kebugaran jasmani sangat mempengaruhi bila seorang pelajar mengalami tingkat kebugaran jasmani rendah atau kurang, maka ia akan terkendala dalam

proses belajar mengajar sehingga akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar dan sebaliknya jika tingkat kebugaran jasmani seorang pelajar baik maka pencapaian prestasi belajarnya akan baik pula, orang yang memiliki kebugaran jasmani yang baik akan mampu melakukan aktifitas atau beban fisik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan masih menyisakan tenaga untuk mengisi waktu luang (Fikri, 2018).

Kebugaran jasmani merupakan unsur penting bagi siswa. Siswa di bina sedini mungkin supaya fisik kuat dan mempunyai kebugaran jasmani yang baik, sehingga dapat melakukan tugas sekolah dengan baik tanpa adanya rasa lesu atau malas baik di dalam kelas maupun diluar kelas sampai akhir pelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan mengadakan penelitian mengenai kategori kebugaran jasmani siswa di SMP Muhamadiyah 07 Medan. Sampai saat ini tingkat kebugaran jasmani siswa belum diketahui karena selama pandemi Covid-19 ini, belum pernah diadakan tes kebugaran jasmani terhadap peserta didik dan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kebugaran jasmani siswa SMP Muhamadiyah 07 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah dimasa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebugaran jasmani siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan?
3. Apakah kebugaran jasmani berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebab mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada Analisis Kebugaran Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII Muhammadiyah 07 Medan Tahun 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Kebugaran Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII Muhammadiyah 07 Medan Tahun 2021?”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kebugaran Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII Muhammadiyah 07 Medan.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan hasil penelitian ini yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada pihak sekolah dalam proses belajar secara daring di masa pandemi ini.

2. Sebagai bahan tolak ukur bagi kesehatan dan kehidupan yang seimbang dengan kebugaran jasmani siswa.
3. Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.

